

**PERAN EDUKASI GAMPONG DALAM MENGATASI
DAMPAK WISATA PANTAI ARABAN DI KECAMATAN
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMELUE**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

VENI MAULINA

NIM. 210201172

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

1447 H/2025 M

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN EDUKASI GAMpong DALAM MENGATASI DAMPAK
WISATA PANTAI ARABAN DI KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Persyaratan Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

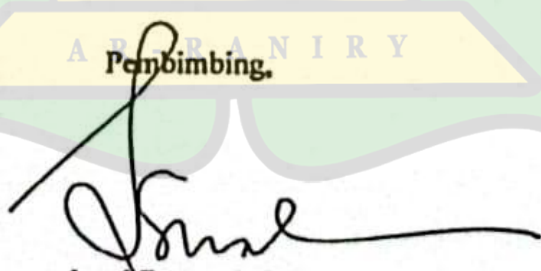
VENI MAULINA

NIM. 210201172

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Menyetujui

Pembimbing.


Isnawardatul Bararah S.Ag., M.Pd

NIP. 197109102007012025

**PERAN EDUKASI GAMPONG DALAM MENGATASI
DAMPAK WISATA PANTAI ARABAN DI KECAMATAN
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMELUE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

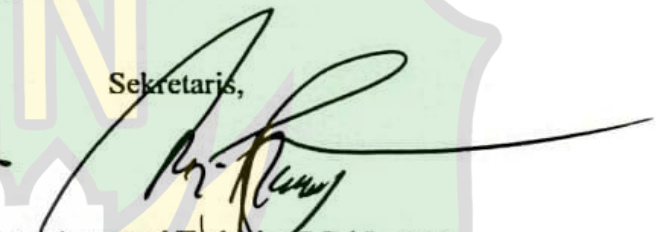
Kamis, 28 Agustus 2025 M
21 Safar 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

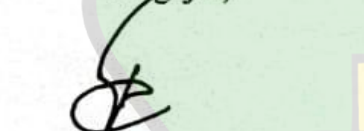
Ketua,


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025

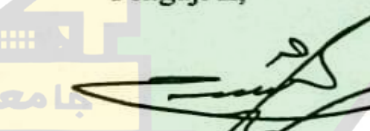
Sekretaris,


Muhammad Tsabirin, S.Pd.I., M.A.
NIP. 201801080519901067

Penguji I,

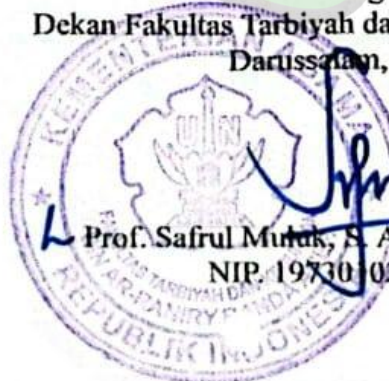

Sri Mawaddah, M.A.
NIP. 197909232023212016

Penguji II,


Dr. Darmiah, S.Ag., M.A.
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Mufak, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veni Maulina
NIM : 210201172
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Edukasi Gampong Dalam Mengatasi Dampak
Wisata Pantai Araban Di Kecamatan Simeulue Tengah
Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Yang Menyatakan


METERA
TEMPEL
012AMX332156182
210201172

ABSTRAK

Nama : Veni Maulina
NIM : 210201172
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Edukasi Gampong Dalam Mengatasi Dampak Wisata Pantai Araban Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.
Pembimbing : Isnawardatul Bararah S. Ag., M.Pd
Jumlah Halaman : 99 Halaman
Kata Kunci : Edukasi Gampong, Dampak Wisata, Pantai Araban.

Meningkatnya aktivitas pariwisata, berbagai tantangan baru mulai muncul di tengah masyarakat. Pergaulan bebas di kalangan remaja dan pengunjung yang tidak menutup auratnya, yang bertentangan nilai syariat Islam yang dianut oleh masyarakat Simeulue. Adapun rumus masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peran edukasi yang dilakukan oleh Gampong dalam mengatasi dampak wisata pantai araban di Kecamatan Simeulue Tengah?, 2. Apa saja faktor penghambat Gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah?, dan 3. Apa saja faktor yang mendukung Gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti aparat gampong, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh pihak gampong melalui musyawarah, penyuluhan, dan program pembinaan masyarakat, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta mencegah perilaku menyimpang akibat interaksi sosial dengan wisatawan. Dengan adanya edukasi yang tepat, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga nilai-nilai dan mampu berperan aktif dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas aparat gampong dalam melakukan pendekatan edukatif serta kolaborasi dengan pihak terkait demi mewujudkan pengembangan pariwisata yang berdampak positif bagi semua pihak.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN EDUKASI GAMPONG DALAM MENGATASI DAMPAK WISATA PANTAI ARABAN DI KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi. Skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Beserta segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan

4. Ibu Isna Wardatul Bararah S,Ag., M.Pd. Selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Kepada aparaturnya Desa Kampung Aie dan masyarakat pantai araban Kecamatan Simeulue Tengah yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Teruntuk Almarhum Ayahanda tercinta, Bapak Safwin, terima kasih atas segala kasih sayang, do'a, dan perjuangan yang tiada pernah berhenti semasa hidupnya. Dengan penuh rasa cinta dan rindu yang tak pernah padam, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk bakti dan penghormatan kepada almarhum Ayah tercinta, yang telah berpulang ke rahmatullah sejak penulis duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar. Meskipun Ayah tidak dapat menyaksikan secara langsung perjalanan ini, setiap langkah penulis selalu disemangati oleh kenangan dan doa-doa untuk beliau. Semoga Allah SWT senantiasa melapangkan kuburnya, menerima segala amal ibadahnya, dan menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.
7. Teruntuk Almh Ibunda tercinta, Ibu Safniar. Seseorang yang sudah melahirkan saya. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi beliau menginginkan semua anak-nya Sarjana. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk almarhumah Ibu tercinta, yang telah kembali ke rahmatullah saat penulis masih menempuh pendidikan di pesantren pada kelas 1 SMA. Kepergian Ibu meninggalkan ruang rindu yang

tak pernah benar-benar hilang, namun semangat dan kasih sayangnya tetap hidup dalam setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang Ibu curahkan semasa hidup. Semoga Allah SWT menerima segala amal ibadah Ibu dan menempatkannya di surga-Nya yang paling indah. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

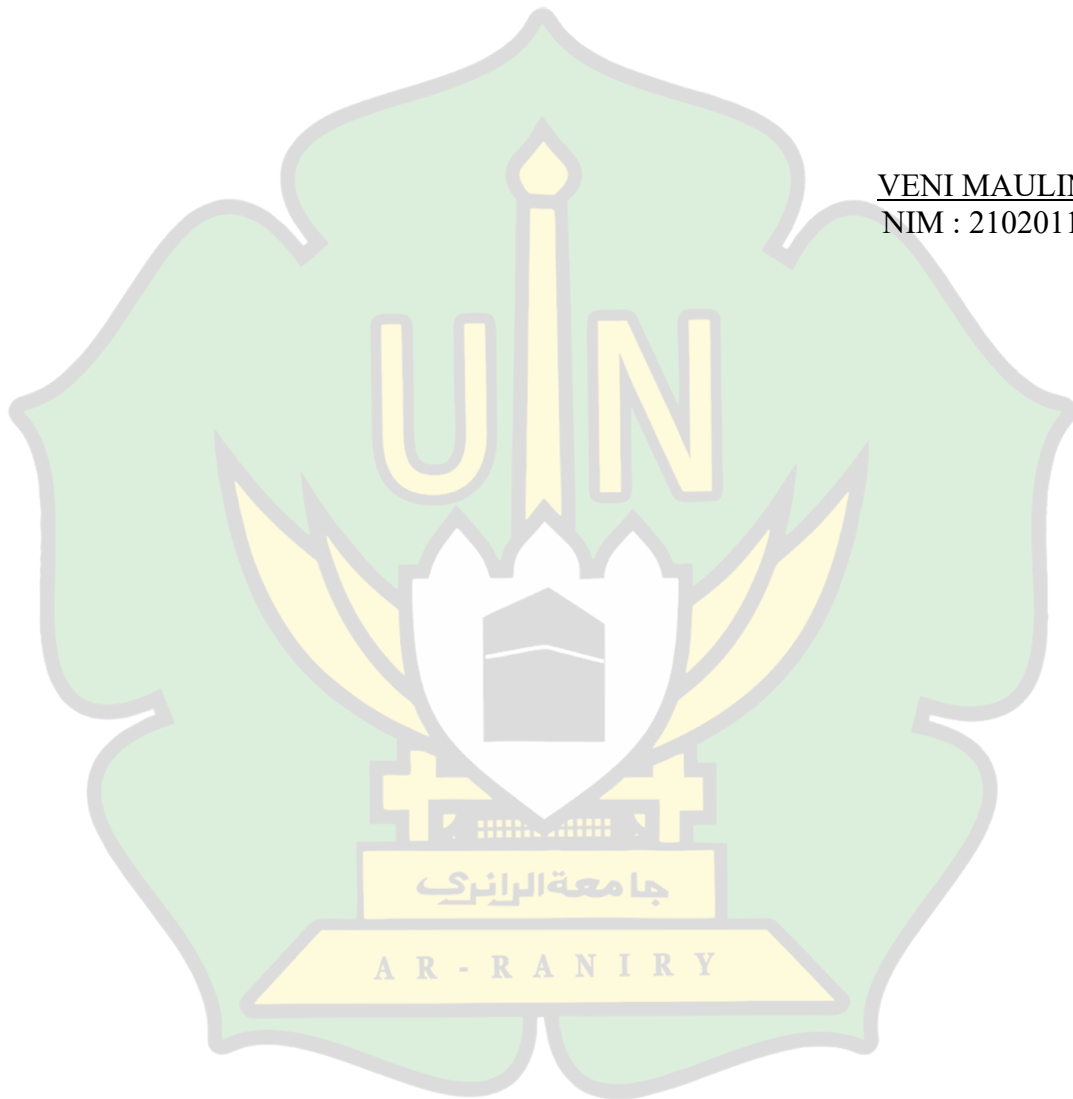
8. Kepada ketiga abangku tercinta, terima kasih yang tak pernah lelah menjadi tempat pulang dan tempat berlindung. Kalian bukan hanya saudara, tapi juga cahaya yang menyinari langkahku saat dunia terasa gelap. Dan seluruh keluarga terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
9. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman angkatan 2021 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan. Kehadiran kalian menjadi penyemangat dalam proses perkuliahan, berdiskusi, berbagi ilmu, serta saling membantu dalam suka maupun duka. Semoga persaudaraan dan kekompakan yang telah terjalin dapat terus terjaga, serta menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyerahkan segala kepada Allah SWT. Dalam penulisan Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, hal ini disebabkan kurangnya ilmu dan pengalaman yang di miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan dan perbaikan

sehingga akhirnya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

VENI MAULINA
NIM : 210201172



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORITIS	19
A. Peran Edukasi Gampong	19
1. Pengertian Peran.....	21
2. Pengertian Edukasi	24
3. Karakteristik Edukasi Masyarakat.....	26
4. Fungsi Edukasi dalam Mengatasi Dampak Wisata	28
B. Pariwisata.....	31
1. Pengertian Pariwisata	31
2. Jenis-Jenis Pariwisata	34
3. Objek dan Daya Tarik Wisata	35
4. Dasar Hukum Pariwisata	38
C. Pengelolaan Dampak Wisata Pantai	40

1. Perencanaan Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	40
2. Penyusunan Regulasi dan Penegakan Aturan.....	41
3. Pendidikan dan Penyadaran Masyarakat serta Wisatawan.....	41
4. Penguatan Kelembagaan Pengelola Wisata.....	42
5. Penerapan Prinsip Wisata Berkelanjutan.....	42
6. Pemantauan dan Evaluasi Berkala.....	42
D. Peran Gampong dalam Mengatasi Dampak Wisata	43
1. Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat	43
2. Edukasi Masyarakat dalam Mengatasi Dampak Wisata.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Peran Edukasi Yang Dilakukan Oleh Gampong Dalam Mengatasi Dampak Wisata Pantai Araban	70
C. Faktor Penghambat Gampong Dalam Mengatasi Dampak Wisata Pantai Araban.....	71
D. Faktor Yang Mendukung Gampong Dalam Mengatasi Dampak Wisata Pantai Araban.....	75
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86

DAFTAR KEPUSTAKAAN	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Persentase Luas Wilayah di Kecamatan Simeulue Tengah
Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Kecamatan Simeulue Tengah
Tabel 4.3: Batas Pantai Araban



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat keterangan skripsi pembimbing
Lampiran II	: Surat izin penelitian
Lampiran III	: Surat keterangan sudah selesai penelitian
Lampiran IV	: Lembar Observasi Lapangan
Lampiran V	: Lembar wawancara dengan kepala desa dan tokoh agama
Lampiran VI	: Lembar wawancara dengan masyarakat pantai araban
Lampiran VII	: Dokumentasi penelitian
Lampiran VIII	: Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul serta menciptakan masyarakat yang sadar akan potensi dan tantangan lingkungannya. Edukasi, khususnya yang dilakukan di tingkat gampong (desa), menjadi fondasi penting dalam mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam pembangunan, menjaga nilai-nilai lokal, serta mampu menghadapi perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Salah satu perubahan yang memiliki dampak besar bagi masyarakat desa adalah perkembangan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan pendapatan dan pembangunan daerah. Salah satu destinasi yang memiliki potensi besar adalah Pantai Araban yang terletak di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, termasuk penyediaan fasilitas dan pelayanan. Kegiatan pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keindahan alam dan daya tarik budaya lokal menjadi magnet bagi wisatawan, baik lokal maupun luar daerah.¹

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2020, h. 895.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. .”* (QS. Al-Hujurat: 13).²

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal (*lita ‘ārafū*), bukan untuk bermusuhan atau merusak. Kemuliaan manusia bukan ditentukan oleh asal-usul, status sosial, maupun kebudayaan yang dimiliki, melainkan oleh ketakwaannya kepada Allah SWT.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih dikenal dimata luar negeri serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat tertarik menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Kepariwisata berupa peningkatan kesejahteraan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Bumi Restu, 2010), h. 517.

masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.³

Pantai Araban yang terletak di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dikenal oleh masyarakat lokal dan luar daerah. Keindahan pantainya menarik perhatian banyak wisatawan, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah Gampong sebagai unit pemerintahan terkecil dalam masyarakat Aceh.

Meningkatnya aktivitas pariwisata, berbagai tantangan baru mulai muncul di tengah masyarakat. Pergaulan bebas di kalangan remaja dan pengunjung yang tidak menutup auratnya, yang bertentangan nilai syariat Islam yang dianut oleh masyarakat Simeulue. Munculnya gaya hidup bebas, perilaku yang tidak sesuai dengan norma adat dan agama, serta berpakaian yang tidak sopan di kawasan wisata menjadi persoalan serius yang dapat merusak moral generasi muda dan ketertiban sosial masyarakat Gampong. Kehadiran wisatawan dari luar daerah dapat membawa pengaruh terhadap pola perilaku, norma sosial, dan budaya lokal. Perubahan ini dapat terjadi secara perlahan, misalnya dalam cara berpakaian, pola pergaulan, serta menurunnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan nilai-nilai adat istiadat. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara kemajuan pariwisata dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat setempat. Dalam situasi seperti ini, peran edukasi Gampong menjadi

³ Sari, Murni. "Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Nilai Sosial Budaya Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 33.

sangat penting. Gampong sebagai unit pemerintahan paling bawah memiliki fungsi strategis dalam memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat, terutama dalam menjaga norma agama dan budaya lokal.⁴

Peran masyarakat dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Edukasi yang dilakukan oleh Gampong menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, gampong (desa) sebagai unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki peran sentral dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada warga guna menghadapi perubahan sosial akibat pariwisata. Edukasi gampong dapat berupa penyuluhan tentang kebersihan, pelestarian, budaya, norma adat, hingga pembentukan kelompok sadar wisata berbasis masyarakat.⁵ Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan oleh aparat desa mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola wisata secara bijak. Sebagai contoh, penelitian di Pantai Lampuuk, Aceh Besar, menunjukkan bahwa kolaborasi antara aparat desa dan tokoh adat dalam memberikan edukasi budaya kepada wisatawan berhasil mengurangi konflik budaya dan menjaga keharmonisan sosial. Hal ini serupa juga terjadi di Pantai Ujong Blang, Kota Lhokseumawe, di mana pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah berdampak pada peningkatan kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat akan tanggung jawab.⁶

⁴ Sa'diyah, L. Peran Pemerintah Desa dalam Menangkal Pergaulan Bebas Remaja Melalui Kegiatan Edukatif. *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol.12, No.2, 2021, h.133-144.

⁵ Andika, N., Nurhaliza, S., & Rahayu, E, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Edukasi Pengelolaan Sampah di Pantai Ujong Blang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dikara* Vol. 4, No. 1, 2023, h. 27-35.

⁶ Marwiyati et al, Edukasi dan Pemberdayaan Pedagang di Pantai Ulee Lheue Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 1, 2024, h. 45-53.

Keberadaan wisata Pantai Araban memang memberikan peluang besar bagi kemajuan daerah dan perekonomian masyarakat. Namun demikian, perlu adanya upaya yang lebih serius dari pemerintah Gampong dalam memberikan edukasi yang menyeluruh kepada masyarakat maupun wisatawan, agar nilai-nilai budaya, norma agama, dan kelestarian lingkungan tetap terjaga. Peneliti melihat bahwa peran edukasi Gampong sangat penting dan relevan untuk diteliti lebih lanjut sebagai bagian dari solusi dalam menghadapi dinamika pariwisata yang berkembang di kawasan ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang “Peran Edukasi Gampong dalam Mengatasi Dampak Wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue”, guna mengetahui sejauh mana Gampong menjalankan perannya dalam merespon tantangan dan konsekuensi dari kegiatan pariwisata di wilayahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan tiga rumusan berikut:

1. Bagaimana peran edukasi yang dilakukan oleh gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban?
2. Apa saja faktor penghambat Gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah?
3. Apa saja faktor yang mendukung Gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang dirumuskan maka ada beberapa tujuan yang ingin tercapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran edukasi yang dilakukan oleh gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peran edukasi Gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peran edukasi Gampong dalam mengatasi dampak wisata Pantai Araban di Kecamatan Simeulue Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan berlangsungnya penelitian ini, penulis ingin memaparkan beberapa manfaat, baik dari segi keilmuan (teoritis) maupun dari segi terapan (praktis).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial, khususnya dalam kajian pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan dampak pariwisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami peran pemerintah desa (gampong) dalam menjalankan fungsi edukatif terhadap masyarakat lokal dalam konteks pembangunan berkelanjutan.⁷

⁷ Yuliana, Rina. Strategi Edukasi Sosial Gampong dalam Menangani Dampak Wisata, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol 4, no. 1 2021. h. 66.

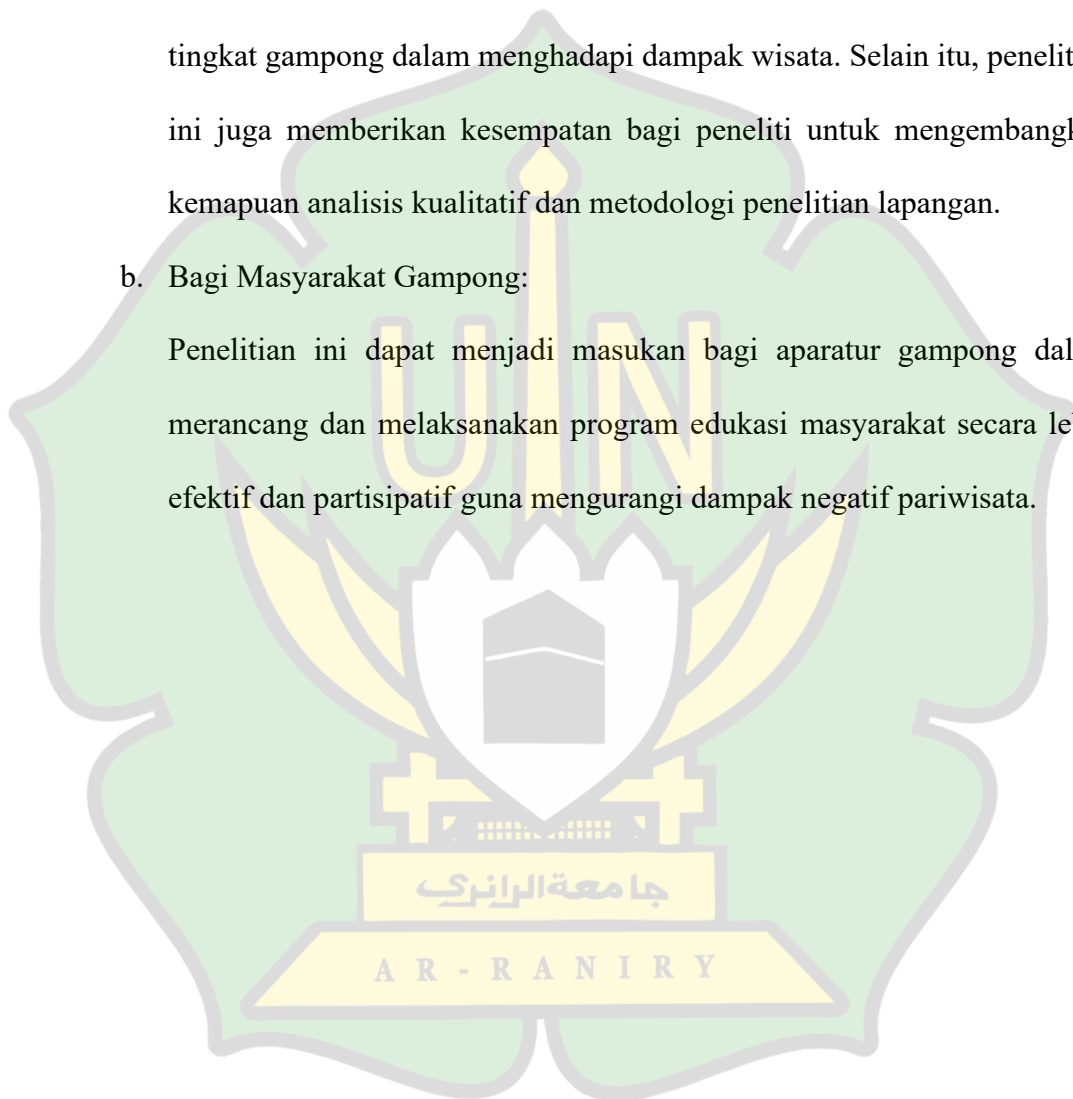
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti dalam mengkaji dinamika sosial dan peran edukasi di tingkat gampong dalam menghadapi dampak wisata. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan analisis kualitatif dan metodologi penelitian lapangan.

b. Bagi Masyarakat Gampong:

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi aparat gampong dalam merancang dan melaksanakan program edukasi masyarakat secara lebih efektif dan partisipatif guna mengurangi dampak negatif pariwisata.



E. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut KBBI peran adalah "tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat". Secara operasional, peran dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan atau keterlibatan aktif yang dilakukan oleh aparatur Gampong dalam menjalankan edukasi kepada masyarakat guna mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata di Pantai Araban.

Peran dalam penelitian ini merujuk pada keterlibatan aktif dari pihak Gampong, baik aparatur desa maupun tokoh masyarakat, dalam melaksanakan tanggung jawab untuk membina, mengarahkan, dan menyampaikan pendidikan kepada warga. Peran ini tidak hanya sebatas tugas administratif, tetapi juga mencakup fungsi sebagai penggerak masyarakat dalam menjaga nilai-nilai lokal, sebagai penyampai informasi dalam menghadapi pengaruh dari luar, serta sebagai pihak yang berinisiatif dalam membuat kebijakan atau aturan lokal. Gampong diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menanggapi segala bentuk perubahan atau tantangan yang muncul akibat aktivitas wisata di Pantai Araban.⁸

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), 2020, h. 896.

Menurut peneliti, peran mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, nilai budaya, serta ketertiban sosial di wilayah Gampong yang terdampak pariwisata.

2. Edukasi

Dalam KBBI edukasi berarti "pengajaran; pendidikan". Secara operasional, edukasi adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, serta pembinaan yang dilakukan oleh aparatur Gampong kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga lingkungan dan tatanan sosial akibat aktivitas wisata. Edukasi adalah suatu proses pemberian informasi, pemahaman, serta pembinaan kepada masyarakat oleh pihak Gampong yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap masyarakat dalam menghadapi dampak dari aktivitas wisata. Edukasi mencakup kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, diskusi kelompok, dan kegiatan informal lainnya yang dilakukan secara langsung oleh aparatur Gampong atau bekerja sama dengan pihak lain. Edukasi bukan hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan perilaku dan sikap masyarakat agar mampu mengambil keputusan yang tepat, menjaga lingkungan, serta mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya lokal di tengah perubahan akibat pariwisata.

Menurut peneliti, edukasi yang dimaksud adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh aparatur Gampong dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata secara berkelanjutan dan dampak yang mungkin terjadi jika tidak ditangani dengan baik.

3. Gampong

Gampong adalah satuan pemerintahan administratif terkecil yang berada di bawah kecamatan dan memiliki struktur pemerintahan tersendiri, seperti Keuchik (kepala desa), sekretaris gampong, serta perangkat gampong lainnya yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan sosial. Secara sosiokultural, Gampong juga merupakan wadah kehidupan masyarakat adat yang memiliki norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Gampong tidak hanya menjadi pusat administrasi pemerintahan lokal, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi, koordinasi, dan edukasi bagi masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan pembangunan seperti perkembangan sektor pariwisata.⁹

Gampong dalam konteks Aceh adalah pembagian wilayah administratif yang setara dengan desa. Secara operasional, Gampong diartikan sebagai unit pemerintahan terkecil di Kecamatan Simeulue

⁹ Syamsul Bahri, Kedudukan Gampong dalam Sistem Pemerintahan Daerah di Aceh, *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 4, No. 2, 2017, h. 112–120.

Tengah yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan lokal, termasuk dalam pengelolaan dan pengawasan dampak wisata.

Menurut peneliti, Gampong yang dimaksud adalah Gampong-Gampong yang berada di wilayah Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, yang memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat untuk memahami dan mengatasi dampak dari aktivitas wisata Pantai Araban. Peran Gampong mencakup penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, serta pelibatan aktif dalam menjaga nilai-nilai lokal dan kelestarian lingkungan di tengah geliat pariwisata.¹⁰

4. Mengatasi

Menurut KBBI, mengatasi berarti "dapat menyelesaikan (soal, kesulitan, dan sebagainya) menanggulangi". Secara operasional, mengatasi diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh aparatur Gampong dalam menanggulangi atau mencari solusi atas permasalahan yang timbul akibat aktivitas wisata di Pantai Araban.

Mengatasi dalam konteks penelitian ini bukan hanya dimaknai sebagai tindakan menyelesaikan masalah secara langsung, melainkan juga mencakup segala bentuk upaya preventif, represif, dan edukatif yang dilakukan oleh Gampong untuk menghadapi dampak wisata Pantai Araban. Upaya preventif berarti tindakan pencegahan agar dampak negatif dari wisata tidak semakin meluas, seperti melakukan

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (Jakarta: Sekretariat Negara), 2014, Pasal 1 Ayat (1).

penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga budaya lokal dan lingkungan sekitar. Sementara upaya represif merujuk pada langkah-langkah penanganan terhadap dampak yang sudah terjadi, misalnya penanganan masalah sampah, pelanggaran norma, atau ketidaktertiban akibat pengunjung. Sedangkan upaya edukatif dilakukan melalui pendidikan informal di masyarakat, agar mereka memiliki kesadaran dan pemahaman dalam mengelola wisata secara bijak.

Mengatasi juga berarti adanya keterlibatan pihak Gampong dalam menyusun aturan-aturan lokal (seperti Qanun Gampong), bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemuda, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pengelola wisata dan pihak luar. Langkah-langkah tersebut bukan hanya bertujuan meredam dampak negatif, tetapi juga mendorong agar pariwisata memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.¹¹

Menurut peneliti, ini disebutkan bahwa mengatasi berarti segala bentuk cara yang ditempuh oleh masyarakat atau pemerintah setempat dalam merespons dampak suatu kejadian atau aktivitas, baik melalui pendekatan sosial, ekonomi, maupun kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan untuk mengatasi tidak harus bersifat

¹¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 1 Ayat (1).

formal, melainkan juga bisa muncul dari kesadaran dan kerja sama warga secara kolektif.

5. Dampak

Menurut KBBI, dampak adalah "pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)". Secara operasional, dampak adalah segala akibat atau pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung, yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat Gampong.

Dampak adalah hasil atau konsekuensi yang timbul akibat suatu aktivitas, kebijakan, atau kejadian tertentu, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam konteks sosial dan pembangunan, dampak sering kali merujuk pada perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dampak tidak hanya dilihat dari segi hasil akhir, tetapi juga proses perubahan yang dialami oleh individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Menurut peneliti, dampak berarti segala bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap lingkungan fisik, struktur sosial, dan dinamika ekonomi suatu wilayah. Dampak tersebut bisa membawa manfaat seperti peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan kerja, namun juga dapat membawa risiko seperti kerusakan lingkungan, konflik sosial, dan komersialisasi budaya lokal. Oleh

karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memahami dan mengelola dampak tersebut secara bijaksana agar pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan.¹²

6. Wisata

Dalam KBBI, wisata adalah "perjalanan yang dilakukan untuk bersenang-senang; piknik". Secara operasional, wisata diartikan sebagai aktivitas perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke Pantai Araban untuk menikmati keindahan alam dan hiburan lainnya.

Wisata adalah suatu bentuk kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dari tempat tinggalnya ke suatu tempat tujuan tertentu, dengan tujuan untuk rekreasi, mencari pengalaman baru, menikmati keindahan alam, budaya, atau atraksi tertentu, dan kemudian kembali ke tempat asalnya. Wisata merupakan bagian dari aktivitas pariwisata yang tidak hanya melibatkan pergerakan fisik, tetapi juga memiliki dimensi sosial, budaya, dan ekonomi yang luas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat tujuan tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau belajar hal-hal unik

¹² Sudiarta, I. N., & Damayanti, N. K. S. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol. 9. No. 1. 2018, h. 45–53.

yang bersifat sementara. Dalam hal ini, wisata bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai proses interaksi antarbudaya yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat baik wisatawan maupun penduduk lokal. Pantai Araban sebagai objek wisata alam memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan wisatawan datang berkunjung.¹³

Menurut peneliti, wisata dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke Pantai Araban, Kecamatan Simeulue Tengah, baik yang bersifat individu maupun kelompok, yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Gampong di sekitarnya.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis akan melaksanakan penelusuran terhadap kajian terdahulu tujuannya adalah untuk memastikan kajian yang sedang penulis lakukan belum pernah dilakukan pada tahap sebelumnya. Berkenaan dengan judul penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Rika Dwi Jayanti. Di dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Dampak Negatif Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal di Desa Wisata Pentingsari” membahas bagaimana pemerintah desa menjalankan fungsinya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 1 Ayat (1).

pariwisata. Dalam penelitiannya, Rika menemukan bahwa perangkat desa berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan, mediator antara warga dan pihak pengelola wisata, serta sebagai pengambil kebijakan lokal. Pemerintah desa juga membentuk lembaga khusus seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran desa sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan wisata dan kehidupan masyarakat lokal.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan adapun persamaan ini sama-sama membahas tentang peran pemerintah desa dalam menghadapi dampak dari kegiatan pariwisata, perbedaannya penelitian Rika lebih menekankan pada peran struktural pemerintah desa secara umum, seperti sebagai fasilitator, membuat kebijakan, dan penghubung antara warga dan pengelola wisata.

2. Eka Putri Anggraini dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Pantai Pandansimo” menguraikan berbagai bentuk dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan wisata di daerah pesisir. Penelitian ini menunjukkan bahwa selain memberikan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, aktivitas wisata juga menyebabkan munculnya sampah, perubahan gaya hidup masyarakat, serta konflik antarwarga. Eka menyimpulkan bahwa

¹⁴ Rika Dwi Jayanti, Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Dampak Negatif Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal di Desa Wisata Pentingsari, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 30.

pemahaman masyarakat terhadap dampak wisata masih rendah, sehingga perlu adanya sosialisasi dan edukasi secara berkala. Penelitian ini sangat relevan sebagai rujukan dalam mengidentifikasi jenis-jenis dampak wisata yang mungkin juga terjadi di Pantai Araban, sekaligus menekankan pentingnya edukasi sebagai solusi.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan adapun persamaan ini sama-sama membahas dampak pariwisata, khususnya dalam tiga aspek utama social, ekonomi, dan lingkungan, perbedaannya penelitian Eka lebih berfokus pada jenis dan bentuk dampak yang ditimbulkan, bukan pada bagaimana cara masyarakat atau pemerintah mengatasinya.

3. Tati Nurhayati dengan judul skripsinya “Strategi Masyarakat Desa dalam Menghadapi Dampak Negatif Pariwisata di Desa Wisata Cibuntu”. Dalam penelitiannya, Tati mengangkat bagaimana masyarakat secara swadaya melakukan berbagai upaya untuk menghadapi dampak negatif pariwisata, seperti melalui musyawarah warga, pembuatan aturan desa, dan pelatihan lingkungan.¹⁶ Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah edukasi masyarakat melalui pertemuan rutin dan pembentukan kelompok sadar wisata. Penelitian ini menjadi sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena memperkuat bahwa edukasi masyarakat dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengelola dampak pariwisata secara partisipatif.

¹⁵ Eka Putri Anggraini, Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Pantai Pandansimo, *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada, 2017, h. 27.

¹⁶ Tati Nurhayati, “Strategi Masyarakat Desa dalam Menghadapi Dampak Negatif Pariwisata di Desa Wisata Cibuntu”, *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, h. 43.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan adapun persamaan ini sama-sama mengangkat peran edukasi dan penyadaran masyarakat sebagai bagian dari strategi menghadapi masalah akibat pariwisata, perbedaannya penelitian Tati lebih menekankan pada strategi masyarakat secara umum, termasuk bentuk musyawarah dan kegiatan sosial.

